

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MUARO JAMBI**

Muammar Nurkhalis Akmal¹, Sumirah², Zarfina Yenti³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat e-mail : muammarnurkhalis29@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out: 1. How is the strategy of Islamic religious education teachers to foster students' social care attitudes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi? 2. What are the inhibiting factors for Islamic religious education teachers in fostering students' social care attitudes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi?. The type of research used in this study is qualitative research. The data collection technique of this research uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. In testing the validity of the data, data triangulation is used. The results of the research are: 1. Teachers' strategies in fostering the social care character of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi students, namely: Group work or discussion; instilling religious values through participation in religious activities; Exemplary; Habituation; and Sanction or punishment. 2. Factors that inhibit Islamic Religious Education teachers in fostering students' social care attitudes, namely: Social Media; Entertainment facilities (Games); Student Background; and Community Environment.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Social Caring

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi? 2. Apa saja faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi?. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian adalah: 1. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi yaitu: Kerja kelompok atau diskusi; menanamkan nilai-nilai beragama melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan; Keteladanan; Pembiasaan; dan Pemberian Sanksi atau hukuman. 2. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa yaitu: Social Media; Sarana hiburan (Game); Background Siswa; dan Lingkungan Masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Sikap Peduli Sosial

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kemampuan yang melekat pada siswa, menumbuhkan kepercayaan dan penghormatan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus menanamkan dalam diri mereka sifat-sifat mulia seperti ketakwaan, kesabaran, kejujuran, dan kesehatan yang baik. Selain itu, pendidikan Islam berupaya membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas, memungkinkan mereka untuk menjadi individu mandiri yang merupakan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pupuh Fathurrohman, 2013: 8). Selain itu, pendidikan nasional berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan, menumbuhkan karakter, memperkuat nilai-nilai moral, dan mempromosikan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mendidik warga bangsa. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran penting yang harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah umum dan sekolah Islam. Mata pelajaran Agama Islam masuk dalam kurikulum di semua jenjang

khususnya pada Bab 1 Pasal 2 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menyelaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Pendidikan harus memiliki kapasitas untuk memenuhi tujuan menumbuhkan nilai-nilai moral pada siswa dan lulusan lembaga pendidikan, memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi pada kemajuan masyarakat sambil menjunjung tinggi sifat-sifat karakter yang mulia (Marzuki, 2019: 4). Tujuan pendidikan nasional di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Tap MPRS No.XXVI/MPRS/1966, adalah untuk menumbuhkan individu yang mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila, sebagaimana dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 (Wayan Sujana, 2013: 31).

pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program pendidikan yang dirancang untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada

siswa berdasarkan prinsip dan ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memungkinkan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan dan ajaran Islam yang telah mereka pegang. Pada akhirnya, tujuannya adalah agar siswa mengadopsi Islam sebagai cara hidup, memastikan kesejahteraan dan kemakmuran mereka baik di dunia sekarang maupun di akhirat (Zakiah Daradjat, 2013: 86).

Pelaksanaan kepedulian sosial sangat penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Perawatan sosial digunakan sebagai obat untuk memburuknya standar sekolah di Indonesia. Penerapan kepedulian sosial di seluruh jenjang sekolah merupakan kebutuhan yang tidak boleh diabaikan. Tujuan dari kepedulian sosial adalah untuk menumbuhkan generasi yang memenuhi kualifikasi yang diuraikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Ini adalah tugas bersama semua individu di negara kita. Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai pelaksanaan kepedulian sosial pada tahap awal (Sigit Mangun Wardoyo, 2018: 94).

Peduli sosial memfasilitasi pengembangan pribadi individu dan memungkinkan mereka untuk menjalankan otonomi mereka dalam menavigasi kehidupan dalam masyarakat. Kepedulian sosial telah lama hadir dalam tradisi pendidikan Indonesia. Pendidik Indonesia terkemuka seperti R.A Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir, dan yang lainnya telah berusaha untuk menerapkan konsep kepedulian sosial sebagai sarana untuk membentuk karakter dan identitas bangsa, dengan mempertimbangkan konteks dan keadaan spesifik yang mereka hadapi (Koesoma Doni, 2007: 44).

Peduli sosial pada dasarnya identik dengan pendidikan moral dan etika (Pupuh Fathurrohman, 2013: 15). Tujuan dari program peduli sosial ini adalah untuk membentuk karakter siswa untuk menumbuhkan kebajikan moral dan kewarganegaraan mereka.

Pendidikan dalam kesejahteraan sosial Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempengaruhi secara efektif pembentukan sikap kepedulian sosial, sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai moral melalui

pendidikan. Kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai manifestasi perilaku dan kepatuhan dalam kaitannya dengan praktik ajaran agama, penerimaan ritual dan praktik agama lain, dan mengejar hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama yang berbeda. Sikap kepedulian sosial mengacu pada kecenderungan yang konsisten untuk menawarkan bantuan dan dukungan kepada individu dan komunitas yang membutuhkan.

Di era globalisasi saat ini, nilai-nilai kepedulian sosial semakin berkurang, terutama di kalangan anak-anak, remaja, pelajar, dan generasi muda. Nilai-nilai yang memudar antara lain keinginan untuk menang hanya untuk diri sendiri dan ketidaksetiaan terhadap teman. Ada berbagai penyebab penurunan ini, seperti ketidaksetaraan atau status sosial, keegoisan individu, pemahaman atau penanaman nilai-nilai kepedulian sosial yang tidak memadai, dan kurangnya toleransi, simpati, dan empati (Juliyawati dan Suharman, 2014: 12).

Di masa kini, penting untuk mendidik dan menanamkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial pada anak-anak. Dengan

memperkenalkan konsep kepedulian terhadap orang lain, mereka akan mengembangkan empati terhadap mereka yang membutuhkan. Pemahaman ini akan bermanfaat bagi anak-anak itu sendiri dan masyarakat secara keseluruhan di masa depan (Purwulan, 2009: 112).

Menurut pengamatan awal yang dilakukan oleh para peneliti di lapangan, ditentukan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan sikap peduli sosial siswa belum ideal. Terbukti, ada konflik yang sedang berlangsung di antara mahasiswa, kurangnya kemauan untuk membantu teman-teman yang berjuang dengan mata kuliah akademik, minimnya hubungan antara mahasiswa dan guru besar, dan kurangnya suasana kolaboratif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan topik "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi."

B. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif, yang melibatkan pemanfaatan narasi, perspektif, dan bentuk lain dari kegiatan penelitian tertulis dan lisan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Lexy Moloeng, 2011: 42). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memfasilitasi identifikasi masalah sosial dengan menawarkan penjelasan lisan atau tertulis tentang masalah dan teori yang mendasarinya. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai sumber data untuk mengumpulkan data berkualitas tinggi, sekaligus mengeksplorasi dan menyempurnakan sumber-sumber ini.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada analisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap peningkatan tanggung jawab sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi. Setelah mengumpulkan data penyelaman penelitian, peneliti akan menganalisis temuan dari proses penilaian yang dilakukan selama penelitian.

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data berkembang melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan menghasilkan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi

Menumbuhkan karakter sosial melibatkan memelihara kualitas mental, moral, dan etika individu yang unik, yang membedakan mereka dari orang lain. Hal ini dicapai dengan memberikan pendidikan moral dan menanamkan sikap baik melalui proses pembiasaan, memungkinkan siswa untuk memahami dan mematuhi norma-norma masyarakat.

Para guru besar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi secara aktif menumbuhkan sikap peduli sosial di kalangan mahasiswanya, menekankan pentingnya membantu mereka yang membutuhkan. Penting untuk menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa untuk mencegah berkembangnya karakteristik negatif

seperti kesombongan, ketidakpedulian, individualisme, ketidak-tahuan terhadap masalah sosial, persahabatan selektif, dan erosi budaya gotong royong. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Haris S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi bahwa:

“Madrasah bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian di antara siswa dengan menyediakan ruang untuk beribadah dan mempromosikan keberagaman, toleransi, kesadaran lingkungan, identitas nasional, dan tanggung jawab. Penanaman karakter kepedulian sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik, melestarikan nilai-nilai positif, peduli terhadap lingkungan dan lain-lain, serta mengamalkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini didukung oleh guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan dengan menawarkan banyak stimulasi, pengalaman belajar, dan peluang untuk pengembangan konsep diri. Selain itu, menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial dan moral terhadap sesama siswa sangat penting. Hal ini memungkinkan pengamatan perilaku siswa dan guru dari saat mereka memasuki lingkungan sekolah di kelas.” (Wawancara 22 April 2024).

Berdasarkan deskripsi yang diberikan, tampaknya menumbuhkan peduli sosial adalah pendekatan yang diprioritaskan. Keterkaitan ini menawarkan strategi dalam

menumbuhkan karakter peduli sosial siswa, seperti yang diuraikan di bawah ini:

2) Guru harus menyadari peran penting dan akuntabel yang mereka mainkan dalam menerapkan dan mencapai tujuan secara efektif.

3) Pada dasarnya, salah satu tahapan pengembangan karakter adalah praktik membentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Pembinaan pengembangan karakter akan lebih berdampak jika dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan orang tua siswa.

2) Guru harus menyadari peran penting dan akuntabel yang mereka mainkan dalam menerapkan dan mencapai tujuan secara efektif.

3) Pada dasarnya, salah satu tahapan pengembangan karakter adalah praktik membentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan ini sejalan dengan perspektif Bapak Ahmad Basir, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak, yang menegaskan bahwa

“Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang mengandalkan kehadiran dan bantuan orang lain untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka. Memiliki kekayaan, pangkat, dan kelas sosial

tidak menjamin kesuksesan dalam kehidupan sosial. Bahkan mereka yang memiliki bakat intelektual yang sangat baik mungkin berjuang untuk beradaptasi dengan masyarakat jika mereka tidak memiliki kesadaran sosial yang kuat. Para guru kredo Moral menggunakan strategi pembinaan, pencontohan, dan pembiasaan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal strategi pembelajaran, guru membentuk kelompok belajar untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di antara teman sebaya. Kelompok-kelompok ini terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif untuk mencapai nilai setinggi mungkin dalam kelompok masing-masing. Selain itu, siswa dapat memperoleh taktik terpuji dengan mematuhi peraturan sekolah yang ditetapkan dan mengamati perilaku teladan guru mereka. Misalnya, dalam situasi di mana siswa pingsan atau jatuh sakit selama pertemuan atau acara, guru yang waspada yang bertugas segera menginstruksikan siswa lain untuk membantu teman sebaya mereka dan mengantarkan mereka ke klinik kesehatan sekolah (UKS). Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi menawarkan program ekstrakurikuler OSIM yang mencakup berbagai kegiatan sosial. Kegiatan ini, seperti tilawah setiap hari Jumat dan berbuka puasa bersama anak yatim selama bulan Ramadhan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa dan mempromosikan berbagi dengan orang lain. Selain itu, sekolah ini memiliki tradisi keagamaan yang berpusat di sekitar Bina Taqwa, pengembangan ketakwaan, dan Khatam Qur'an." (Wawancara 23 April 2024).

Guru berperan penting dalam menumbuhkan hati nurani sosial siswa karena maraknya masalah sosial di masyarakat kontemporer, seperti kenakalan remaja dan perilaku menyimpang. Masalah-masalah ini berasal dari kurangnya toleransi, rasa hormat di antara kelompok agama, dan rasa hormat terhadap orang tua. Bapak Hamzah, S.Pd, selaku guru Al-Qur'an Hadist menayakan bahwa:

"Menekankan pentingnya secara konsisten menanamkan rasa tanggung jawab sosial pada siswa. Ini sangat penting untuk mencegah penyesalan di masa depan, karena laporan media sering menyoroti contoh perilaku kenakalan di kalangan remaja. Tindakan ini, yang secara keliru dianggap normal atau bahkan mengagumkan, sering dilihat sebagai representasi identitas mereka. Remaja Indonesia, yang sangat religius, sosial, dan bermoral, harus diberikan pendidikan agama, sosial, dan moral yang layak untuk mengatasi kekhawatiran mereka." (Wawancara 25 April 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi menggunakan dua strategi untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Pertama, guru menerapkan strategi kelas di mana siswa dibagi menjadi kelompok belajar. Pendekatan ini memfasilitasi pembentukan sikap sosial di antara

siswa saat mereka terlibat dalam kerja kelompok, memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dan belajar secara kolaboratif. Selain itu, pendekatan guru di luar kelas melibatkan pemberian bimbingan dan menunjukkan perilaku yang tepat kepada siswa. Misalnya, ketika bel berbunyi untuk menandakan waktu ibadah, guru memimpin siswa ke tempat ibadah yang mereka tentukan dan berpartisipasi dalam sidang. Praktek ini memiliki pengaruh yang menguntungkan pada tingkatan berikutnya, yaitu pengaturan keluarga dan masyarakat. Sikap sosial yang berkembang adalah sikap percaya diri dan disiplin.

Strategi yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi meliputi kerja kelompok atau diskusi, menanamkan nilai-nilai beragama melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan, keteladanan, dan pembiasaan.

b. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi

Dalam proses menumbuhkan sikap peduli sosial siswa, mau tidak mau ada hambatan yang perlu ditangani. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk menggambarkan beberapa masalah obstruktif ini. Ada banyak hambatan dalam proses implementasi karena kurangnya kolaborasi antara guru dan orang tua. Hambatan-hambatan ini meliputi:

1) *Social Media*

Social Media yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi konten, serta berinteraksi dengan orang lain, terkadang secara *real-time*. Di zaman Globalisasi saat ini, banyak platform *social media* telah bermunculan, termasuk Facebook, Whatsapp, Line, Instagram, Tik Tok, dan lainnya. Tidak hanya orang dewasa, tetapi juga anak-anak sekolah dan anak-anak di bawah umur sekarang berkenalan dengan platform *social media* yang berkembang pesat.

2) Sarana hiburan (*Game*)

Bersamaan dengan kemajuan teknologi, industri hiburan juga akan berkembang. Kecenderungan anak-anak yang suka bermain dapat membuat mereka rentan menjadi sasaran dalam kemajuan fasilitas modern. Keterlibatan yang berlebihan dalam *game* dapat berdampak buruk pada empati anak-anak terhadap orang lain. Mereka tidak memiliki kontak fisik langsung satu sama lain. Hal ini mengharuskan orang tua untuk mengingatkan anak-anak mereka tentang tanggung jawab mereka. Bapak Haris, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak memberikan penjelasan untuk hal ini:

“Hambatan untuk menumbuhkan kepedulian sosial adalah ketersediaan acara media televisi dan video yang menyimpang secara signifikan dari prinsip-prinsip moral dan sosial. Dampak merugikan dari media atau tontonan, yang tidak menawarkan keuntungan, secara signifikan berdampak pada karakter seorang siswa di periode kontemporer, ketika teknologi sering disalahgunakan oleh beberapa siswa. Selain itu, terlibat dalam permainan (*game*) memungkinkan individu untuk melarikan diri dari kendala rutinitas rutin mereka dan kehilangan jejak waktu.” (Wawancara 22 April 2024).

3) *Backgorund* Siswa

Siswa di madrasah berasal dari berbagai lokasi/wilayah. Setiap orang memiliki kepribadian unik dan

pengalaman pribadi yang membentuk hidup mereka, terutama dalam lingkungan keluarga. Faktor-faktor ini dapat secara signifikan memengaruhi perkembangan karakter siswa. Kejadian ini terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Basir, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa:

“Lingkungan keluarga dapat menjadi penghambat bagi perkembangan sikap karakter kepedulian sosial. Selain itu, guru agama Islam mungkin menghadapi tantangan dalam membentuk sikap kepedulian sosial karena latar belakang yang beragam dan tingkat karakter kepedulian sosial yang bervariasi di kalangan siswa. Pengaturan kekeluargaan memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan karakter siswa. Sederhananya, siswa yang berasal dari keluarga religius cenderung menunjukkan ciri-ciri karakter yang diinginkan, sedangkan mereka yang berasal dari latar belakang non-religius sering berjuang untuk mengembangkan kualitas tersebut.” (Wawancara 23 April).

Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Hamzah, S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa:

“latar belakang siswa adalah hambatan utama. Sebagian besar siswa di sini berasal dari daerah yang jauh yang secara geografis jauh dari pusat pendidikan agama. Akibatnya,

lingkungan terdekat mereka tidak memiliki kondisi ideal untuk mempraktikkan kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran Islam, meskipun mereka berpegang teguh pada agama Islam.” (Wawancara 24 April 2024).

4) Lingkungan Masyarakat

Perkembangan kepedulian sosial pada siswa dipengaruhi oleh pengaruh eksternal, terutama lingkungan sekitar atau masyarakat, yang memiliki dampak signifikan di masa modern. Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar pada fitur sosial siswa. Hasil wawancara dari Bapak Ahmad Basir, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Berbagai karakteristik yang mempengaruhi generasi milenial dan lingkungannya di zaman kontemporer antara lain istilah "anak-anak di era sekarang", yang sering digunakan oleh murid-murid tertentu. Itu tidak memiliki rasa akuntabilitas. Akibatnya, anak-anak akan mendapat manfaat dari pengaruh positif, sementara mereka akan menderita pengaruh negatif. Milenial, atau lingkungan permisif, memberikan dampak yang signifikan pada siswa, terlepas dari apakah itu positif atau negatif.” (Wawancara 23 April 2024)

Hal ini sejalan dengan sudut pandang yang diungkapkan oleh Bapak Haris, S.Ag, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi, yang menyatakan:

“Hambatan atau tantangan biasanya muncul dari keadaan individu dan lingkungan setiap siswa.” Ketika anak-anak tidak memiliki perasaan tanggung jawab sosial, mereka mungkin dipertanyakan tentang ketidakinginan mereka untuk membantu teman sebaya mereka melalui upaya kolaboratif. Tanggapan mereka kemungkinan besar adalah 'Saya tidak dapat membantu karena seringkali yang melakukan tugas bukanlah anak-anak seperti saya'. Salah satu kendala kita memang mirip dengan itu.” (Wawancara 22 April 2024).

Kesimpulan penulis yang ambil dari observasi dan wawancara adalah bahwa faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap peduli sosial adalah: Social Media, Saran Hiburan (*Game*), *Backgorund* Siswa, dan Lingkungan Masyarakat.

2. Pembahasan

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi

Madrasah harus bertujuan untuk memberikan beragam pengetahuan dan juga menumbuhkan rasa peduli sosial pada siswanya. Memelihara kualitas empati terhadap siswa adalah tugas yang menantang yang awalnya diajarkan sebagai konsep

yang berbeda, tetapi secara bertahap terintegrasi ke dalam setiap interaksi antara siswa dan guru di dalam madrasah.

Menurut penelitian penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi, ada dua strategi yang diterapkan. Pertama, guru menggunakan strategi kelas di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Pendekatan ini mendorong pengembangan sikap sosial di antara siswa saat mereka terlibat dalam kerja kelompok, memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dan belajar secara kolaboratif. Selanjutnya, pendekatan guru di luar batas-batas kelas Dalam strategi yang diterapkan di luar kelas, guru memberikan contoh ilustrasi dan memberikan informasi kepada siswa. Misalnya, ketika bel berbunyi untuk menandakan waktu ibadah, guru memberikan contoh yang terpuji dengan membimbing siswa ke tempat ibadah.

Sikap peduli sosial yang dipupuk adalah sikap percaya diri dan disiplin. Strategi yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan kebajikan kepedulian sosial di kalangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi meliputi: kerja kelompok

atau diskusi, menanamkan nilai-nilai beragama melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan, keteladanan, dan pembiasaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Kuswandi, Rosichin, dan Siti (2022: 1), yang mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMAN 2 Malang. Strategi tersebut meliputi: (a) Kerja kelompok atau diskusi, (b) Menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, (c) Panutan, dan (d) Pembiasaan.

b. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi

Menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa dapat terhambat oleh kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua, yang menimbulkan hambatan untuk menumbuhkan sikap ini. Menurut penulis, ada permasalahan tertentu yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap

peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi yaitu: *Social Media*, Saran Hiburan (*Game*), *Backgorund* Siswa, dan Lingkungan Masyarakat.

D. Kesimpulan

Strategi yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi meliputi kerja kelompok atau diskusi, menanamkan nilai-nilai beragama melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan, keteladanan, dan pembiasaan.

Sedangkan, faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap peduli sosial adalah: *Social Media*, Saran Hiburan (*Game*), *Backgorund* Siswa, dan Lingkungan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Daradjat, Zakiah. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Juliwati dan Suharnan. 2014. *Religiusitas, Empati dan Perilaku Prososial Jamaah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Koesoma, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Amzah.

Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwulan. (2009). *Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujana, Wayan. (2013). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Wardoyo, Sigit Mangun. (2018). *Pendidikan Karakter Tadris*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

- Kuswadi, Adi., Mansur, Rosichin., & Masyruhah, Siti. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Sma Negeri 2 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2. <https://jim.unisma.ac.id>